

Peningkatan Motivasi Belajar Siswa melalui Strategi Gubah Lagu

Elfa Tsuroyya

Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta III

e-Mail: elfatsuroyya@yahoo.com

Abstract

This research aims to find out how to increase student motivation to learn the SKI lesson. In addition, this research will also reveal the extent of student's learning motivation affect achievement of students. This research is a classroom action research, which has four phases, namely: planning, implementation, observation and reflection. The sample used in this study is the students of class XII-IPA 1 MAN Yogyakarta III. In this classroom action research the researcher uses a strategy of "gubah lagu". The observed aspect is an observation of the students changes including the student activeness, the change of learning process atmosphere, the student learning outcomes, and the changes of the teacher self in implementing the learning equipped by observation sheet on each aspect. The results show that the implementation of the strategy "gubah lagu" in the lesson SKI can increase students' learning motivation. The increasing of student motivation begins looks at the first cycle in the second meeting until the end of the second cycle in the second meeting. This can be known from an observation of the students performed by collaborators. The increasing of the student's learning motivation also affects the learning outcomes of students. It can be known from the results of the evaluation conducted during the pre-test and post-test at the end of each cycle. During pre-test it is only 42, 9% of students who achieved the KKM. Then post-test results of the first cycle showed an increase in students who reached the KKM is 61.1%, and post test results of the second cycle as much as 81.1% of students reached the KKM. And these results are in accordance with the indicators of success in this study.

Keywords: Learning Motivation, "Gubah Lagu"

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara meningkatkan motivasi belajar peserta didik terhadap pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Selain itu, penelitian ini juga akan mengungkap sejauh mana motivasi belajar peserta didik berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*), yang memiliki empat tahap yaitu; perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII-IPA 1 MAN Yogyakarta III. Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini peneliti menggunakan

strategi “gubah lagu”. Aspek yang diamati adalah pengamatan terhadap perubahan pada diri peserta didik yang meliputi keaktifan peserta didik, perubahan pada suasana proses pembelajaran, hasil belajar peserta didik, dan perubahan pada diri guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan dilengkapi lembar observasi pada masing-masing aspek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi “gubah lagu” dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Peningkatan motivasi belajar peserta didik mulai terlihat di siklus I pada pertemuan kedua, sampai akhir siklus II pada pertemuan kedua. Peningkatan motivasi belajar peserta didik juga berpengaruh pada hasil belajar peserta didik, hal ini dilihat dari hasil evaluasi yang dilakukan pada saat *pre-test* dan *post-test* pada setiap akhir siklus. Pada saat *pre-test* baru 42,9% peserta didik yang mencapai nilai KKM, kemudian hasil *post-test* siklus I menunjukkan adanya peningkatan peserta didik yang mencapai nilai KKM yaitu 61,1%, dan hasil *post-test* siklus II sebanyak 81,1% peserta didik mencapai nilai KKM. Dan hasil ini sudah sesuai dengan indikator keberhasilan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *Motivasi Belajar, Gubah Lagu*

Pendahuluan

Keberhasilan dalam Proses Belajar Mengajar tidak bisa lepas dari keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Keterlibatan peserta didik bisa berupa mendengarkan, memperhatikan, menanyakan, menanggapi atau sikap-sikap lain baik yang sifatnya kognitif, afektif maupun konatif. Apabila sikap-sikap seperti ini tidak muncul atau tidak nampak dalam kegiatan Proses Belajar Mengajar, maka bisa dikatakan bahwa keberhasilan tujuan pembelajaran akan terasa jauh dan sulit untuk dicapai.

Untuk mengubah perilaku peserta didik menjadi lebih baik bukan hal yang mudah. Tugas guru yang utama dalam pembelajaran adalah menciptakan iklim yang kondusif agar menunjang terjadinya perubahan perilaku peserta didik. Pembelajaran pada hakekatnya juga harus mampu mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Dalam upaya meningkatkan kreativitas dan aktivitas pembelajaran, Widada dalam E. Mulyasa (2006: 263) mengemukakan beberapa pendekatan yang bisa diterapkan oleh guru antara lain:

1. *Self esteem approach*; guru dituntut untuk lebih mencurahkan perhatiannya pada pengembangan *self esteem* (kesadaran akan harga diri) dan pengembangan sikap.
2. *Creative approach*; guru dituntut untuk kreatif misalnya dengan cara problem solving dan role playing.
3. *Value clarification and moral development approach*; dalam pendekatan ini yang menjadi sasaran utama adalah kepribadian.
4. *Multiple talent approach*; pendekatan ini mementingkan upaya pengembangan seluruh potensi peserta didik.

5. *Inquiry approach*; melalui pendekatan ini peserta didik diberi kesempatan untuk menemukan konsep atau prinsip ilmiah.
6. *Pictorial riddle approach*; pendekatan ini merupakan metode untuk mengembangkan motivasi dan minat peserta didik dalam pembelajaran
7. *Scyentics approach*; pendekatan ini emusatkan perhatian dan kompetensi peserta didik untuk mengembangkan berbagai bentuk metaphor untuk membuka intelegensinya dan mengembangkan kreatifitasnya.

Oleh karena itu, untuk mengatasi persoalan-persoalan di atas peneliti berusaha mencermati secara mendalam dengan melihat tiga unsur pokok dalam Proses Belajar Mengajar yaitu guru, peserta didik dan materi pelajaran. Guru akan berperan penting dalam keberhasilan penguasaan materi. Dalam Proses Belajar Mengajar, guru idealnya mampu berperan sebagai pengajar, pendidik, fasilitator dan sekaligus menejer. Agar bisa menjalankan semua peran ini, guru dituntut untuk mampu bertindak secara efektif.

Guru yang efektif mempunyai 3 ciri utama, yaitu 1) guru harus memiliki ekspektasi positif terhadap kesuksesan peserta didik, 2) guru harus menjadi manajer kelas yang andal dan 3) guru harus mengetahui cara merancang pelajaran untuk dikuasai peserta didik (Harry K Wong & Rosemary T Wong, 2010: 36). Apabila ketiga ciri di atas dimiliki oleh seorang guru, maka diharapkan seorang guru akan melakukan hal sebagai berikut:

1. Mengerahkan segala kemampuannya dalam upaya mengantarkan peserta didik meraih kesuksesan di masa datang.
2. Memenej dan mengubah situasi menjadi selalu kondusif untuk Proses Belajar Mengajar.
3. Memfasilitasi semua peserta didik sehingga yang sulit menjadi mudah dan yang rumit menjadi sederhana dan peserta didik akan merasa senang ketika mengikuti Proses Belajar Mengajar.
4. Berusaha kreatif dan inovatif dalam mencari dan menggali berbagai sumber informasi dan pengetahuan yang sesuai dengan dunia peserta didik.

Dari beberapa unsur tadi, peneliti memfokuskan pada unsur guru dengan cara merubah metode ceramah yang banyak digunakan oleh guru dalam mengajar, dengan metode yang lebih mengoptimalkan keaktifan peserta didik, yaitu dengan menggunakan strategi "gubah lagu".

Peneliti memilih strategi "gubah lagu" dengan alasan, salah satunya karena dalam mulok (muatan lokal) yang ada pada kurikulum MAN Yogyakarta III memuat pelajaran Seni Budaya yang terbagi kedalam dua mata pelajaran pilihan yaitu Seni Musik dan Seni Rupa. Pelajaran seni musik merupakan pelajaran yang banyak dipilih oleh peserta didik. Dalam pelajaran seni musik, peserta didik diberi bekal pengetahuan bagaimana cara mengaransement lagu, mengubah lagu, dan juga menciptakan sebuah lagu.

Untuk menunjukkan bahwa topik yang diteliti belum pernah diteliti oleh peneliti lainnya dalam konteks yang sama, serta untuk menjelaskan posisi penelitian yang dilakukan peneliti, maka perlu kiranya peneliti menyajikan penelitian yang relevan dengan Penelitian Tindakan Kelas ini.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Aang Taufik (2010: xii) dengan judul “Penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk meningkatkan aktivitas, Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX A SMPN 2 Cigugur Kuningan”. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan aktivitas siswa dan motivasi belajar siswa pada kelas IX A SMPN Cigugur Kuningan.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Wahidatul Mukaromah (2011: x) dengan judul “Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar SKI siswa Kelas XI IPS-1 MAN Yogyakarta I Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Games Tournament* (TGT)”. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran tipe TGT mampu meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar siswa, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pembelajaran model TGT dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari kedua penelitian yang relevan di atas ada kesamaan pada masalah yang dibahas dengan Penelitian Tindakan Kelas ini, yaitu tentang motivasi belajar peserta didik. Tetapi ada perbedaan dalam cara memecahkan masalah, pada penelitian pertama cara memecahkan masalahnya dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, dan pada penelitian kedua cara memecahkan masalah dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Team Games Tournament* (TGT). Sedangkan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini peneliti menggunakan strategi “gubah lagu” sebagai solusi atau cara untuk memecahkan masalah dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Suroso (2007: 20) mendefinisikan Penelitian Tindakan Kelas sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional. PTK berkaitan erat dengan persoalan praktik pembelajaran yang sehari-hari dihadapi guru.

Penelitian tindakan kelas mempunyai empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (Puslitbang dan Diklat Kementerian Agama, 2013: 99).

Siklus I

1. Perencanaan
 - a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) materi Sejarah Kebudayaan Islam dengan mengacu kepada strategi “gubah lagu”.
 - b. Menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan mengacu kepada strategi “gubah lagu”.
 - c. Menyusun lembar pengamatan aktivitas peserta didik yang menunjukkan adanya motivasi belajar.
 - d. Menyusun angket persepsi dan kesan peserta didik mengikuti proses pembelajaran.
2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan ini peneliti akan melaksanakan skenario perbaikan pembelajaran yang telah direncanakan yaitu melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi “gubah lagu” sesuai dengan RPP yang telah disusun.
3. Pengamatan (Observasi)

Tahap pengamatan ini dilaksanakan pada saat pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi “gubah lagu”. Pengamatan yang dilakukan peneliti, adalah pengamatan terhadap perubahan pada diri peserta didik yang meliputi keaktifan, hasil belajar peserta didik, perubahan pada suasana proses pembelajaran dan perubahan pada guru dengan menggunakan format pengamatan yang sudah disediakan.
4. Refleksi

Dalam refleksi ini, dilakukan analisis terhadap hasil observasi siklus I penerapan strategi “gubah lagu” pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa.

Siklus II

Siklus II merupakan lanjutan dari siklus I, dimana langkah-langkah dan bentuk perlakuannya bersumber dari refleksi siklus I.

Teknik Analisis Data

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini ada dua data yang dikumpulkan peneliti, yaitu: data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif yaitu data tentang nilai hasil belajar peserta didik tiap tes akhir siklus. Data kualitatif yaitu data yang menggambarkan tentang ekspresi peserta didik, sikap peserta didik terhadap teknik pembelajaran yang diterapkan, dan aktifitas belajar peserta didik.

1. Analisis Data Pengamatan

Data pengamatan menggambarkan suasana dan aktifitas belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi tersebut dianalisis dengan menggunakan prosentase (%), yakni banyaknya

frekuensi suasana dan aktifitas peserta didik dibagi dengan seluruh nilai jumlah frekuensi, dikali 100%.

Rumus mencari prosentase yang dipakai adalah:
% aktifitas belajar

$$= \frac{\Sigma \text{ jumlah frekuensi aktivitas}}{\Sigma \text{ jumlah total (frekuensi) aktivitas}} \quad 100\%$$

2. Analisis Data Angket

Data angket menggambarkan persepsi dan kesan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Data dari penyebaran angket dianalisis dengan presentase, yakni jumlah skor yang diperoleh dibagi jumlah skor maksimal, dikali 100%. Rumus tersebut adalah:

% motivasi belajar

$$= \frac{\Sigma \text{ jumlah skor yang diperoleh}}{\Sigma \text{ jumlah skor maksimal}} \quad 100\%$$

Setelah prosentase angket persepsi dan kesan belajar didapat, kemudian menentukan kategori angket peserta didik dengan skor konversi sebagai berikut:

80% - 100% = sangat baik; 70% - 79% = baik; 60% - 69% = cukup; ≤59% = kurang

Jika perolehan skor peserta didik secara keseluruhan berada dalam kategori interval di atas, maka hasil tersebut akan diinterpretasikan menurut kriteria masing-masing skor.

3. Analisis Data Dokumen

Data dokumen berupa hasil kerja peserta didik mengerjakan lembar kerja. Data dari dokumen dianalisis dengan cara penjumlahan, ditarik rata-rata dan dibuat prosentase (%). Ada beberapa data yang dianalisis menggunakan perbandingan dari perolehan awal sebelum tindakan dan perolehan setelah diadakan tindakan. Hal ini digunakan untuk mengetahui tingkat kenaikan atau penurunan data dan sebagian besar selisih di antara keduanya.

Untuk data yang diperoleh dari angket persepsi peserta didik dianalisis dengan menghitung berapa yang menjawab setuju dan berapa yang menjawab tidak setuju. Data tersebut kemudian diolah dan disajikan dalam bentuk prosentase. Berdasarkan data tersebut akan diketahui bagaimana persepsi peserta didik terutama yang berkaitan dengan penerapan “gubah lagu”.

Hasil dari pengamatan (observasi) terhadap aktivitas peserta didik selama penerapan teknik pembelajaran “gubah lagu” disajikan dengan menggunakan kategori dan bobot Sangat Baik (4), Baik (3), Cukup (2) dan Kurang (1). Langkah selanjutnya melakukan penjumlahan dan menarik rata-rata dari tiap jenis kegiatan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa melalui Metode Gubah Lagu

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini, motivasi belajar peserta didik difokuskan pada motivasi berpartisipasi aktif. Motivasi berpartisipasi aktif diartikan sebagai dorongan untuk melakukan tindakan dengan sebaik-baiknya sebagai bentuk respon positif terhadap apa yang dihadapi. Menurut Sardiman (2013:46) ciri-ciri motivasi berpartisipasi aktif bisa berupa: 1) adanya *sifat ingin tahu* dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas, 2) adanya sifat *kreatif* pada orang yang belajar dan adanya keinginan untuk selalu maju, 3) adanya keinginan untuk *mendapatkan simpati* dari orang tua, guru dan teman-temannya, 4) adanya keinginan untuk *memperbaiki kegagalan* yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan kooperasi maupun dengan kompetisi, 5) adanya keinginan untuk *mendapatkan rasa aman* bila menguasai pelajaran, 6) adanya *ganjaran atau hukuman* sebagai akhir dari belajar. Dari indikator motivasi tersebut, peneliti menuangkannya kedalam instrumen observasi aktifitas peserta didik dalam kelompok dan instrumen observasi peserta didik secara individu. Observasi dilakukan untuk mengetahui apakah Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan berjalan sesuai dengan tujuan penelitian atau belum dan apakah hasil yang diperoleh sudah sesuai dengan indikator keberhasilan dalam penelitian ini atau belum. Hasil penelitian pada siklus I dan siklus II sebagai berikut:

1. Data Observasi Peserta didik dalam Kelompok

Dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas yang berlangsung selama dua siklus didapat informasi observasi peserta didik dalam kelompok sebagai berikut:

Tabel 1.
Observasi Peserta Didik Dalam Kelompok Pada Siklus I dan Siklus II

No	Pedoman Skor	Kategori	Kelompok	
			Siklus I	Siklus II
1	80 - 100	Sangat Baik	-	1, 2 dan 3
2	70 - 79	Baik	-	4
3	60 - 69	Cukup	1 dan 3	-
4	≤ 59	Kurang	2 dan 4	-

Dari data tersebut diperoleh informasi bahwa terjadi peningkatan aktifitas peserta didik, pada siklus I aktifitas peserta didik berada pada rentang nilai 60 – 69 (kategori CUKUP) dan ≤ 59 (kategori KURANG). Pada

siklus II aktifitas peserta didik mengalami peningkatan, 3 kelompok berada pada rentang nilai 80 – 100 (kategori SANGAT BAIK) dan hanya 1 kelompok berada pada rentang nilai 70 – 79 (kategori BAIK). Data tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan peserta didik dalam kegiatan di kelompoknya sudah maksimal dan bisa sebagai indikasi bahwa motivasi peserta didik sudah sangat baik dan sesuai dengan tujuan Penelitian Tindakan Kelas ini.

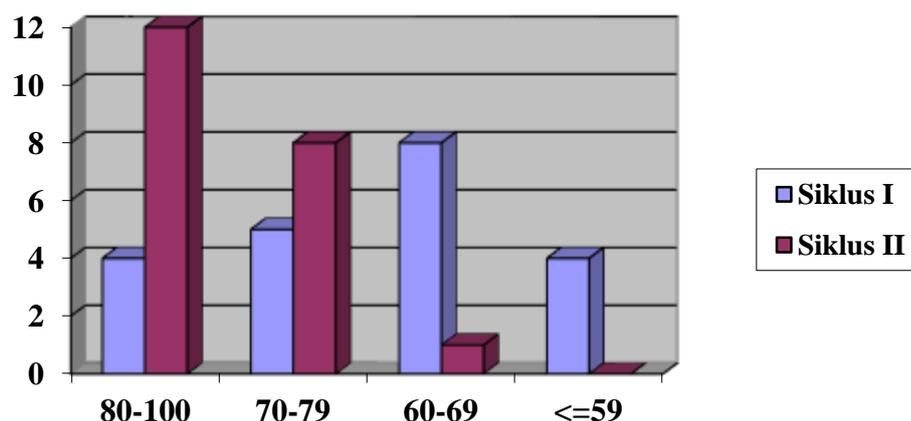
2. Data Observasi Peserta Didik Individu

Selain observasi peserta didik dalam kelompok, peneliti dibantu oleh kolaborator juga melakukan observasi peserta didik secara individu, hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh keterlibatan peserta didik di dalam kelompoknya berpengaruh terhadap sikap peserta didik dalam Proses Belajar mengajar. Adapun hasil observasi peserta didik individu sebagai berikut:

Tabel 2. Observasi Peserta Didik Individu Siklus I dan Siklus II

No	Nilai	Kategori	Observasi Peserta didik	
			Siklus I	Siklus II
1	80 – 100	Sangat Baik	4	12
2	70 – 79	Baik	5	8
3	60 – 69	Cukup	8	1
4	≤ 59	Kurang	4	-
Jumlah			21	21

Grafik 1. Observasi Peserta Didik Individu



Dari grafik di atas didapat informasi bahwa terjadi kenaikan aktifitas peserta didik dari siklus I ke siklus II, peningkatan aktifitas peserta didik ini bisa dilihat pada siklus I hanya 4 peserta didik (19,4 %) yang berada pada rentang nilai 80 – 100, dan pada siklus II terdapat 12 peserta didik (57,14%)

yang berada pada rentang nilai 80 – 100 atau mengalami kenaikan sebesar 38 % pada kategori sangat baik. Secara global observasi aktifitas peserta didik sudah mengalami peningkatan.

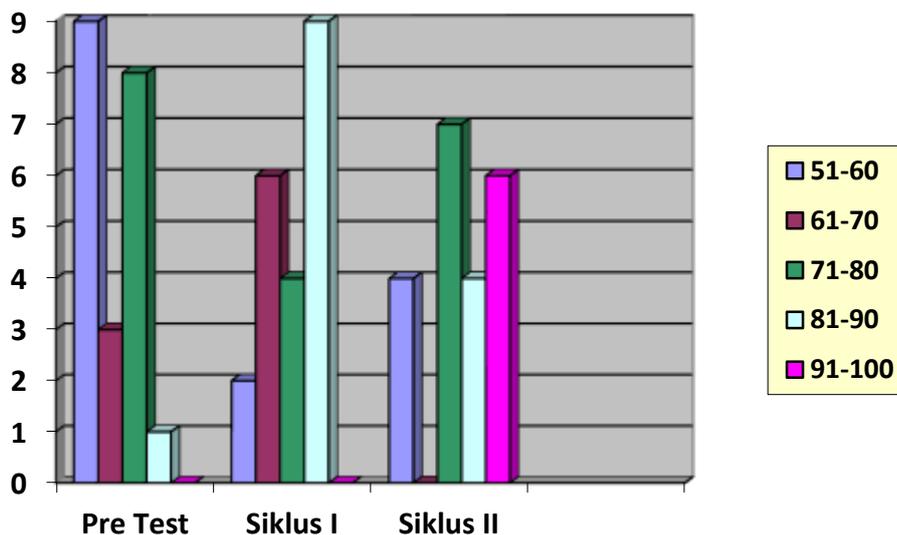
3. Data *Pre-test* dan *Post Test*

Dalam penelitian ini peneliti mengadakan *pre-test* sebelum melakukan tindakan dan *post-test* pada akhir masing-masing siklus. Adapun hasil *pre-test* dan *post-test* dari kedua siklus sebagai berikut:

Tabel 3. Analisis Hasil Evaluasi Pembelajaran

No	Rentang Nilai	Jumlah Peserta didik		
		<i>Pre Test</i>	Siklus I	Siklus II
1	51 – 60	9	2	4
2	61 – 70	3	6	-
3	71 – 80	8	4	7
4	81 – 90	1	9	4
5	91 - 100	-	-	6
Nilai Rata-rata Kelas		71,43	76,67	83,81

Grafik 2. Hasil Evaluasi Pembelajaran



Dari grafik di atas didapat informasi bahwa, sebelum diadakan Penelitian Tindakan Kelas, hasil tes yang diperoleh pada saat *pre-test* baru mencapai nilai rata-rata kelas sebesar 71,43 atau sekitar 42,9% yang mencapai nilai KKM. Kemudian setelah diadakan tindakan pada siklus I perolehan nilai rata-rata kelas naik menjadi 76,67 atau sekitar 61,1% peserta didik yang

mencapai nilai KKM. Pada siklus II perolehan nilai rata-rata kelas naik mencapai 83,81 atau sekitar 81,1 % peserta didik yang mencapai nilai KKM. Dari hasil akhir pada siklus II yaitu sebesar 81,1% peserta didik yang mencapai nilai KKM menunjukkan sudah sesuai bahkan melampaui indikator keberhasilan penelitian ini yaitu 80% peserta didik mencapai nilai KKM.

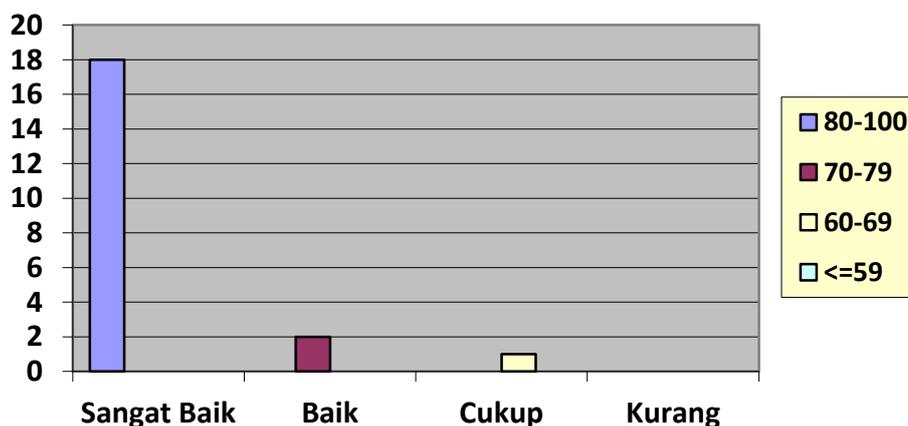
4. Data Persepsi Peserta didik

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini, peneliti menyebarkan angket persepsi peserta didik untuk mengetahui bagaimana kesan peserta didik terhadap strategi “gubah lagu” dan untuk menilai sejauh mana keberhasilan strategi “gubah lagu” dalam Proses Belajar Mengajar, sehingga strategi tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam. Data yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4. Data Angket Persepsi Peserta Didik

No	Skor Konversi	Kategori	Jumlah Peserta didik	Prosentase
1	80 – 100 %	Sangat Baik	18	85,71 %
2	70 – 79 %	Baik	2	9,52 %
3	60 – 69 %	Cukup	1	4,76 %
4	≤ 59	Kurang	-	-
Total			21	100 %

Grafik 3. Persepsi Peserta Didik



Dari grafik di atas didapat informasi bahwa 18 orang peserta didik atau 85,71 % peserta didik mempunyai persepsi atau tanggapan yang sangat baik terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan strategi “gubah lagu”. Prosentase tersebut sudah melampaui indikator persepsi dan kesan peserta didik dalam Penelitian Tindakan Kelas ini yaitu

sekurang-kurangnya 70 % dari jumlah peserta didik berada dalam kategori kesan sangat baik.

Simpulan

Dari Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilaksanakan pada peserta didik kelas XII-IPA 1 MAN Yogyakarta III semester I tahun pelajaran 2013/2014 ini, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut: *pertama*, Motivasi belajar peserta didik pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat ditingkatkan melalui strategi “gubah lagu”; *Kedua*, Dengan meningkatnya motivasi belajar peserta didik juga akan meningkatkan hasil belajar atau prestasi belajar peserta didik. Hal ini bisa dilihat dari perolehan hasil belajar yang mengalami peningkatan, pada siklus I nilai rata-rata kelas sebesar 76,67, dan pada siklus II meningkat menjadi 83,81.

Daftar Pustaka

- A.M., Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Press, 2012.
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian (Edisi Revisi)*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Armstrong, Thomas, *Multiple Intelligences in The Classroom, 2nd Edition*, USA: ASCD (Association for Supervision and Curriculum Development, 2000.
- Chatib, Munif, *Gurunya Manusia*, Bandung: Penerbit Kaifa, 2012.
- Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan, *EYD Terbaru (Permendiknas Nomor 46 Tahun 2009)*, Yogyakarta: Pustaka Timur, 2010.
- Harry K Wong & Rosemary T Wong, *The First Days of School*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Mujiono dan Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Mukarromah, Wahidatul, *Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar SKI Siswa Kelas XI IPS-1 MAN Yogyakarta I Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT)*, Yogyakarta; Tesis UIN, 2011.
- Mulyasa, E, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Puslitbang dan Diklat Kementerian Agama, *Panduan Penilaian Tindakan Kelas di Lingkungan Madrasah*, Jakarta: 2013.
- Rosjida, *Belajar dan Pembelajaran*, Malang: Departemen Pendidikan Universitas Negeri Malang, 2001.
- Santrock, J.W, *Educational Psychology, Third Edition*, New York: Mc Graw Hill Company Inc, 2008.
- Suroso, *Penelitian Tindakan Kelas Peningkatan Kemampuan Menulis Melalui Classroom Action Research*, Yogyakarta: Pararaton, 2009.

- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.
- Taufik, Aang, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Aktivitas, Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa kelas IX A SMPN 2 Cigugur Kuningan*, Yogyakarta: Tesis UIN, 2010.
- Widoyoko, Eko Putro, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Winkel, W. S, *Psikologi Pengajaran*, Yogyakarta: Media Abadi, 1999.